



**UPAYA GURU BK DALAM MEMBIASAKAN BUDAYA SAPA PADA SISWA DI
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SILVA TIARAFANY ELTRIS
0303162157

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BK DALAM MEMBIASAKAN BUDAYA SAPA PADA SISWA DI
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SILVA TIARAFANY ELTRIS
NIM. 0303162157

Pembimbing I

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195804201994031001
198012122009121001

Pembimbing II

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP.

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2020

Lampiran :

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

Sumatera Utara

Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Silva Tiarafany Eltris

NIM : 0303162157

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa Di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA

NIP. 195804201994031001

NIP.

198012122009121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silva Tiarafany Eltris

Nim : 0303162157

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa Di MTs Negeri 2 Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

Silva Tiarafany Eltris
NIM. 0303162157

ABSTRAK



Nama : Silva Tiarafany Eltris
Nim : 0303162157
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Mahidin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul : Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Kata Kunci : Guru BK, Budaya Sapa

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Budaya sapa pada siswa, 2) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, serta 3) Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) budaya sapa pada siswa sudah diterapkan dengan baik, hal itu terlihat ketika mereka menyapa guru maupun teman saat bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. 2) pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang tergolong bagus karena memiliki lima guru BK yang masing-masingnya mempunyai siswa asuh dan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. 3) upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya sapa adalah dengan menjadi *contoh atau tauladan dan pemberi arahan kepada siswa tentang pembiasaan budaya sapa, memotivasi siswa untuk selalu bersikap ramah, menanamkan nilai-nilai kesopanan, membimbing siswa untuk berkelakuan menyenangkan kepada guru maupun teman sebaya.*

***Mengetahui,
Pembimbing 1***

Drs. Mahidin, M.Pd

NIP.

195804201994031001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan ilmu yang tidak terkira dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat dan salam, tak lupa kita haturkan kepada Baginda kita, Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan kita memperbanyak shalawat kepada Nabi, kita diberikan syafa'at di yaumil akhir kelak, Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Skripsi yang berjudul Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa Di MTs Negeri 2 Deli Serdang disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penyusunan skripsi ini peneliti menemui banyak kesulitan dan hambatan baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat peneliti lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian

skripsi ini :

1. Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih dan tercinta, Papa, Ibunda, dan Adik yang setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Pemimpin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Buya Drs. Mahidin, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I , dan Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bunda Dr. Afrahul Fadhila Daulay selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing peneliti selama ada di bangku perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I, MA selaku Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Fadhlán, S.Pd.I, Bapak Sangkot, S.Pd, Ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd, Bapak Khairul Huda, S.Pd.I, dan Ibu Siti Mariam, S.Pd selaku guru BK di Sekolah MTs Negeri 2 Deli Serdang

yang telah membantu peneliti dalam penelitian di sekolah tersebut.

9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016, khususnya untuk teman-teman BKI-3 yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan studi.
10. Teman-teman satu kontrakan di Jalan Tuasan depan Kantor Lurah Sidorejo Hilir, Novia Yolanda, Suci Ayu Pratiwi, Silvia Marissa, dan Softly Ferin yang senantiasa saling menemani, merasakan suka duka bersama selama 4 tahun, saling mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, Juni 2020

SILVA TIARAFANY ELTRIS

NIM : 0303162157

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	6
1. Pengertian Bimbingan.....	6
2. Pengertian Konseling.....	7
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	11

4.	Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	12
B.	Upaya Guru Bimbingan Konseling.....	14
1.	Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling.....	14
2.	Tugas Guru Bimbingan Konseling.....	16
3.	Peran Guru Bimbingan Konseling.....	18
4.	Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling.....	19
C.	Budaya Sapa.....	21
1.	Pengertian Budaya.....	21
2.	Pengertian Sapa.....	22
3.	Bentuk-Bentuk Sapa.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
A.	Pendekatan Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C.	Subjek Penelitian.....	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
E.	Teknik Analisis Data.....	36
F.	Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	41
A.	Temuan Umum.....	41

B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel I.....	30
Tabel II.....	31
Tabel III.....	32
Tabel IV.....	34
Tabel V.....	35
Tabel VI.....	35
Tabel VII.....	44
Tabel VIII.....	48
Tabel IX.....	49
Tabel X.....	49
Tabel XI.....	51
Tabel XII.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 10. Waktu Penelitian

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kata sapaan merupakan unsur bahasa yang paling penting dalam komunikasi, karena kata sapaan sangat berguna untuk memulai percakapan dalam kegiatan komunikasi, baik itu dengan teman, keluarga, dan lain sebagainya. Sapaan merupakan salah satu bukti nyata komunikasi antarmanusia. Seseorang menyapa oranglain karena adanya kebutuhan untuk berkomunikasi. Dalam komunikasi tersebut, relasi antarkomunikasikan memengaruhi pemilihan bentuk sapaan.¹

Penggunaan kata sapaan dalam komunikasi harus tepat, sesuai dengan fungsi penggunaan kata sapaan, yang secara umum yakni untuk menegur, menyapa bahkan memulai suatu pembicaraan dengan mitra tutur.² Dengan adanya penggunaan kata sapaan dalam berkomunikasi, dapat diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan. Oleh karena itu, kata sapaan memiliki makna sosial yang penting. Bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat.

Hal ini dapat menjadi budaya dalam komunikasi baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Budaya madrasah (*madrasah culture*)

¹Ridha & Agustin, (2015), Dinamika Bentuk-Bentuk Sapaan Sebagai Refleksi Sikap Berbahasa Masyarakat Indonesia, *Jurnal Humaniora*, Vol 27, No. 3 Oktober 2015, h. 269

²Tri Pujiati, (2017), Penggunaan Bentuk Sapaan Berdasarkan Perspektif Gender Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang: Kajian Sosiopragmatik, *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2017, h. 2

merupakan salah satu unsur madrasah yang penting dalam mendukung peningkatan kepatuhan tata tertib dan mutu madrasah. Budaya madrasah dikembangkan dari konsep budaya tersebut yang mengatur perilaku warga madrasah melalui penetapan tata tertib atau aturan-aturan yang harus ditaati bersama oleh warga madrasah. Budaya madrasah akan membangun komitmen akan kepatuhan terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Budaya sapa adalah salah satu budaya untuk membiasakan diri siswa agar selalu menyapa saat bertemu atau berinteraksi dengan orang lain. Budaya sapa ini akan membuat siswa satu dengan siswa yang lainnya merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi. Selain itu, madrasah yang selalu menerapkan budaya sapa akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap madrasah dan juga akan mendapatkan simpatik yang tinggi di kalangan masyarakat.

Menurut Waller dalam Fani, setiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, yang mencakup berupa serangkaian nilai, norma, dan kebiasaan, yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya.³ Oleh sebab itu, pembiasaan budaya sapa akan menjadikan siswa lebih patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku di madrasah maupun di masyarakat.

Sejalan dengan tugas guru BK yaitu membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk

³Fani, dkk. (2018), Pengaruh Layanan Informasi Penerapan Budaya 5S Melalui Media Brosur Terhadap Pembentukan Perilaku 5S Siswa, *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, vol.3, h.102

Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut guru BK membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwasannya guru BK memegang peran penting dalam membiasakan budaya sapa antara individu satu dengan individu yang lainnya baik di madrasah maupun di masyarakat. Karena budaya sapa itu sendiri adalah pengembangan individu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di sekolah MTs N 2 Deli Serdang, bahwa budaya sapa tersebut belum berjalan dengan baik antar sesama siswa di lingkungan sekolah, bahkan ada pula yang mengacuhkan budaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang hanya mau menyapa teman-teman yang dekat dengannya saja, tidak bertegur sapa dengan teman beda kelas, senior, bahkan cenderung mengacuhkan guru saat bertemu atau berpapasan di lingkungan madrasah.

Apabila kenyataan tersebut di atas terus berlanjut, maka lambat laun budaya sapa pun akan luntur. Sehingga pembentukan perilaku siswa melalui pembiasaan budaya sapa di madrasah tidak menampakkan hasil. Justru diharapkan agar seluruh pihak-pihak terkait seperti orang tua, guru BK, guru kelas, maupun masyarakat yang berada di sekitar lingkungan madrasah untuk membantu dan mendukung pembiasaan budaya sapa ini supaya perilaku siswa dapat diarahkan dan dibentuk kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa Di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Budaya sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 2 Deli Serdang
3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budaya sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam membiasakan budaya

sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam membiasakan budaya sapa pada siswa.

b. Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan tentang bagaimana membiasakan budaya sapa pada siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa agar memahami bagaimana membiasakan budaya sapa di kalangan seluruh siswa.

d. Bagi Peneliti

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan.

e. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang upaya guru bk dalam membiasakan budaya sapa pada siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Syafaruddin, bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus-menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Parson dalam Prayitno, mengemukakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan serta mendapat kemajuan dalam dalam jabatan yang dipilihnya itu.⁵

Menurut Failor dalam Samsul, bimbingan adalah bantuan kepada

⁴Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h.17.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.93

seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.⁶

Menurut Donal dan Alan dalam Achmad, bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu menyediakan peluang pribadi dan layanan staf khusus yang dengannya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitas sepenuhnya sesuai dengan gagasan demokrasi.⁷

Di samping itu bimbingan menurut Tarmizi, juga mengandung pengertian proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara teratur dan sistematis untuk membantu mengentaskan permasalahan individu sekaligus menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam

⁶Samsul Munir Amin, (2016), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Medan: AMZAH, h. 5

⁷Ahmad Juntika Nurihsan, (2009), *Bimbingan Dan Konseling Dari Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rafika Aditama, h. 7

⁸Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing. h.15.

pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

2. Pengertian Konseling

Menurut Prayitno dan Erman, konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".⁹

Rogers dalam Lumangga, mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, "bantuan" dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.¹⁰

Menurut Sherzer & Stone dalam Lahmuddin, konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mengenai pemecahan-

⁹ *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti. h.100.

¹⁰ Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, h. 2.

pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹¹

Sedangkan menurut Bimo dalam Anas, Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan, sehingga pengertian bimbingan lebih luas daripada pengertian konseling. Oleh karena itu, konseling merupakan *guidance*, tetapi tidak semua bentuk *guidance* merupakan kegiatan konseling.¹²

Menurut Achmad, konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan social. Pada konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dari hubungan tersebut, konselor menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Individu (konseli) merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.¹³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam hidupnya, membantu klien mengetahui jalan keluar atau solusi sehingga pengentasan permasalahan dapat berjalan secara efektif.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang

¹¹Lahmuddin Lubis, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 39

¹²Anas Salahuddin, (2010), *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, h. 17

¹³Achmad Juntika Nurihsan, (2009), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupa.*, Bandung: Refika Aditama. h.22.

diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan untuk kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang paling baik, paling mulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- 1) Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- 2) Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
- 3) Banyak ingkar.
- 4) Cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT.

Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 10 berbunyi :

Artinya: orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁴

Dari Ayat tersebut Allah menganjurkan kepada manusia agar saling menasehati antara yang satu dengan lainnya yang sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran Ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan konseling.

3. Tujuan bimbingan dan konseling

Tiedeman dalam Luddin menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.¹⁵

¹⁴Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 516.

¹⁵Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : DiFA NIAGA, h.13.

Menurut Myer dalam Syarqawi, tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana individu muslim setiap saat selalu berdoa untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Menurut Syarqawi, bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.¹⁷

Selanjutnya Syuhada dalam Lubis, mengemukakan tujuan-tujuan konseling, yang secara garis besar dirumuskan, bahwa konseling bertujuan meningkatkan kemampuan klien/konseli dalam menyesuaikan diri baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan serta mengembangkan kemampuan dan potensi miliknya dalam upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dalam berprestasi. Sekaligus menghindarkan masalah yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pribadi klien/konseli serta memberikan bantuan penyembuhan bagi klien/konseli penderita gangguan psikis lewat psikoterapi atau layanan rujukan yang tepat sesuai dengan

¹⁶ *Ibid*, Tarmizi, h.23.

¹⁷ Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.15-16.

kebutuhannya.¹⁸

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling merubah seseorang agar dapat mengembangkan potensinya sekaligus membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat, sebab kesalahan dalam menentukan pilihan dapat menimbulkan masalah baru yang lebih buruk, dan yang terakhir menjadikan pribadi yang lebih baik.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Sukardi dalam Syafaruddin, bahwasannya fungsi-fungsi tersebut adalah berikut ini:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi :
 1. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
 2. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.

¹⁸Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 29.

3. Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan sosial informasi budaya/ nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
 - b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
 - c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁹

Dalam perspektif Islam, maka agama islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hokum dalam menuntun perilaku umat Islam sehingga sesuai dengan fitrah manusia dan keinginan Allah SWT. Berkenaan dengan pentingnya bimbingan bagi manusia dijelaskan Allah

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

dalam alqur'an surat Asy-Syura ayat 52:²⁰

Artinya : "Dengan itu kami member petunjuk siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus".

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan penyuluhan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa.

B. Upaya Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.²¹ Menurut Ramayulis, guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.²²

Menurut Yasaratodo, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa

²⁰ Q.S. Asy-Syura/42:52

²¹ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. h.1132.

²² Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 56.

dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para penerima jasa layanan.²³

Menurut Lahmuddin, guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua siswa. Guru bimbingan konseling juga disebut sebagai orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya beberapa dengan guru mata pelajaran dan guru praktek. Serta guru yang memberi tugas, tanggung jawab wewenang dan secara penuh dan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²⁴

Menurut pandangan Islam guru BK atau pembimbing adalah seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini atau masa yang akan datang.

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl : 125).²⁵

²³Yasaratodo Wau. (2018). *Profesi Pendidikan Edisi Revisi*. Medan: Unimed Press. h.211.

²⁴Lahmuddin Lubis. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. h.49.

²⁵Depertemen Agama RI, (2002), *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Media Insan Pustaka, h.281.

Guru bimbingan konseling yang dimaksud adalah seorang guru konselor yang bertugas memberikan layanan bimbingan konseling dan tidak mengajar mata pelajaran lain atau seorang konselor yang profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana di bidang bimbingan konseling atau melalui pelatihan khusus berdasarkan keilmuan dan profesi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban tugas kependidikan disekolah, dan bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami.

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.²⁶

Di lain pihak, pendidikan sangat menentukan bagaimana kepribadian dan perilaku individu dalam bertindak, begitu pula dengan guru atau pendidik. Karena begitu besar sesuatu yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat:11 sebagai berikut:

²⁶Ramayulis, Mulyadi. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia. h.275.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Selanjutnya disebutkan dalam hadist, bahwa :

اَيُّدَلَّا هِيَلْعَفْمِلْعَلَابِنَمَوَدَارَا اَلَا تَرٰخِهِيَلْعَفْمِلْعَلَابِنَمَوَدَارَا لِمُهِيَلْعَفْمِلْعَلَابِنَمَوَدَارَا

Artinya : "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu" (HR. Bukhari dan Muslim).²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan adalah orang yang mendapat kehormatan dan tempat di sisi Allah dengan derajat yang utama atau yang paling tinggi, di samping itu orang yang beriman dan berilmu pengetahuan

²⁷ *Ibid*, Departemen Agama RI, h.543.

²⁸ Hasbiyallah, Sulhan, (2013), *hadits tarbawi dan hadits-hadits di sekolah/Madrasah*, Bandung.

tercermin dari sikap dan perilakunya yang menjadi keteladanan, dan ditiru banyak orang, sehubungan dengan keteguhan iman dan pengetahuan yang Allah SWT anugerahkan kepadanya. Hal ini terpancar dari iman dan ilmunya yang dapat di lihat dari raut wajahnya, pandangan dan cahaya matanya memberikan cahaya bening pada jiwa dan kematangan dirinya berperilaku yang dihiasi oleh *akhlakulkarimah*.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.²⁹

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.

²⁹Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 257.

- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif.
- 4) Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih

bersahabat.³⁰

4. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain:

- a) Proses konseling
- b) Pemahaman individu
- c) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
- d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
- e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya :

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.

³⁰ *Ibid*, h. 259.

- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.³¹

Willis dalam Gede merumuskan kepribadian yang perlu dimiliki oleh konselor di Indonesia adalah, yaitu beriman dan bertakwa, senang berhubungan dengan manusia, komunikatif yang terampil dan pendengar yang baik, memiliki wawasan yang luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang, sabar, beretika, resfak, jujur, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami, hangat, bersahabat, vasilikator dan motivator, beremosi stabil, berfikir jernih, memiliki kompetensi, objektif, rasional, konsisten dan bertanggung jawab.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa, kepribadian guru BK seperti pendapat Willis, seorang guru BK yaitu harus beriman dan bertakwa, senang berhubungan dengan manusia, komunikatif yang terampil dan pendengar yang baik, memiliki wawasan yang luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang, sabar, beretika, resfak, jujur, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami, hangat, bersahabat, vasilikator dan motivator, beremosi stabil, berfikir jernih, memiliki kompetensi, objektif, rasional, konsisten dan bertanggung jawab, untuk

³¹Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka, h. 64.

³²Gede Sedanayasa, (2013), *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h.75

nantinya bisa memberikan wawasannya kepada siswa asuh dengan baik dan setiap prilakunya ditiru dan menjadi inspirasi bagi siswa asuhnya dan orang-orang sekitarnya.

C. Budaya Sapa

1. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.³³

Elashmawi & Harris dalam Suhairi menyebutkan budaya adalah norma-norma perilaku yang dalam waktu dan tempat tertentu disepakati oleh sekelompok orang untuk bertahan hidup dan berada bersamaan. Menurut K. Hajar Dewantara dalam Suhairi, yang disebut budaya adalah perpaduan antara cipta, karsa dan karya manusia dalam kehidupan yang membentuk satu peradaban manusia. Sedangkan Keegan menjelaskan bahwa budaya merupakan cara hidup yang dibentuk oleh sekelompok manusia termasuk nilai yang disadari dan tidak disadari, yang diturunkan dari generasi berikutnya.³⁴

³³Rina Devianty, (2017), Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah*, h.230

³⁴Suhairi, (2017), *Manajemen Organisasi Perspektif Manajemen Dan Organisasi*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan hasil cipta, karsa dan karya manusia berupa peradaban yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

2. Pengertian Sapa

Kartomihardjo dalam Rusbiyantoro, mengatakan bahwa sapaan merupakan salah satu komponen bahasa yang penting karena dalam sapaan itu dapat ditentukan suatu interaksi tertentu akan berlanjut.³⁵

Menurut Pratiwi dalam Rahayu, *culture sapa is an eastern culture that is taught in the way of the descendants, with the intention to pay homage to the elderly. But in reality at this time, we suggest there is a decline in moral values in the generation of the nation caused by modernization, it must be handled immediately through education in schools to cultivate the character and value of Indonesian character.*³⁶

Menurut Kridalaksana dalam Agustin menjelaskan bahwa kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan. Ada sembilan jenis kata sapaan dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) kata ganti, (2) nama diri, (3) istilah kekerabatan, (4) gelar dan pangkat (*title*), (5) kata pelaku, (6) bentuk nominal, (7) kata-kata

Pendidikan, Deli Serdang: Gema Ihsani, h.105.

³⁵Wenni Rusbiyantoro, (2014), Kesantunan Melalui Pemilihan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai: Suatu Kajian Sosiopragmatik, *Parole Journal of Linguistics and Education* Vol.2, No. 1 April 2011, h. 276

³⁶Sri Wening Rahayu, dkk. (2017), Implementation Of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) At State Junior High School 2 Ngawi, *International Research-Based Education Journal*, Vol.1, July 2017, h. 131

deiksis atau penunjuk, (8) nomina lain, (9) ciri *zero* atau nol.³⁷

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Kridalaksana diketahui bahwa terdapat dua unsur penting dalam sistem tutur sapa, yaitu kata atau ungkapan dan para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa.

Selanjutnya Subiyatningsih dalam Agustin menegaskan sapaan memegang peran penting karena dengan sapaan tersebut dapat ditentukan apakah suatu interaksi dapat berlanjut atau tidak. Walaupun sebagian besar pembicara tidak menyadari betapa pentingnya penggunaan sapaan, tetapi karena secara naluriah setiap pembicara akan berusaha berkomunikasi secara jelas dalam bahasa apa pun, sapaan hampir selalu digunakan.³⁸

Jadi, pada dasarnya kata sapaan merupakan unsur bahasa yang paling penting dalam melakukan komunikasi, karena kata sapaan sangat berguna untuk memulai percakapan dalam suatu kegiatan komunikasi, baik itu dengan teman, keluarga, dan lain sebagainya. Pada komunikasi yang terjadi, biasanya dibangun oleh penggunaan kata sapaan yang tepat. Hal itu sejalan dengan fungsi penggunaan kata sapaan, yakni untuk menegur, menyapa bahkan memulai suatu pembicaraan dengan mitra tutur. Dengan adanya sapaan dalam berkomunikasi, dapat diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan. Oleh karena itu, sapaan memiliki makna sosial yang penting.

Dalam berkomunikasi, seseorang selalu menyapa dengan sebutan

³⁷Ridha & Agustin, (2015), *Dinamika Bentuk-Bentuk Sapaan Sebagai Refleksi Sikap Berbahasa Masyarakat Indonesia*, *Jurnal Humaniora*, Vol 27, No. 3 Oktober 2015, h. 270

³⁸*Ibid*, h. 271

yang paling mudah dipakai untuk menyapa atau menegur lawan bicara dengan kata-kata yang biasa digunakan seperti *pak, bu, mbak, bos, dek, nama orang*, dan sebagainya. Dengan adanya penggunaan kata sapaan tersebut, maka kegiatan komunikasi akan berjalan dengan lancar, karena penggunaan kata sapaan dapat mempermudah pengguna bahasa dalam mengatakan maksud tuturan, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An Nisaa' ayat:86 sebagai berikut :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa), sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika seorang muslim menyapa atau mengucapkan salam, maka jawablah dia dengan balasan salam yang dia ucapkan, baik dalam segi lafazh salamnya maupun keceriaan raut muka atau senyuman. Maka masing-masing akan memperoleh pahala karena Allah selalu memberikan balasan terhadap segala sesuatu. Sapaan dan senyuman yang tulus dari seseorang memberikan refleksi kejiwaan positif kepada orang lain. Seorang muslim selalu diajarkan agar memiliki sifat lapang dada dan senantiasa terbuka untuk menyapa sembari menebarkan senyuman kepada orang lain, Lebih jauh tentang makna senyuman, seorang muslim yang tersenyum saja

³⁹Departemen Agama RI, (2008), *Al-hikmah al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h. 91

sama telah menebarkan kegembiraan dan kasih sayang melalui senyumannya. Sejalan dengan misi Islam menebarkan keceriaan di muka bumi ini.

Nabi Muhammad telah memelopori pentingnya senyuman agar memberikan rasa nyaman kepada orang lain. Rasulullah pernah memotivasi para sahabatnya tentang makna senyuman itu. Wajah yang penuh senyuman adalah akhlak Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Bagi seorang Muslim, sungguh ucapan ini jauh lebih baik dari sapaan-sapaan gaul atau pun *greet*s ala barat. Karena saling mengucapkan salam akan menumbuhkan kecintaan terhadap hati sesama muslim serta dengan sendirinya membuat suasana Islami di tengah kerabat dan keluarga anda.

Rasul ﷺ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَّلَ
أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian”. (HR. Muslim no 54).⁴⁰

Sungguh benar apa yang disabdakan oleh Rasulullah, saling mengucapkan salam akan menumbuhkan rasa cinta. Bukan cinta biasa, namun cinta karena iman, cinta karena memiliki aqidah yang sama.

3. Bentuk-Bentuk Sapa

⁴⁰ Maktabah Syamila, (2008), Shahih Muslim 54 juz 1, h. 74

Bentuk sapaan merupakan bentuk kebahasaan yang didalamnya dikenal adanya tingkatan penggunaan sapaan. Menurut Badan Bahasa dalam Sri dan Choirul, ada enam (6) bentuk kata sapaan dalam bahasa Indonesia, yakni (1) nama diri, (2) kekerabatan, (3) gelar kepangkatan, (4) kata nama, (5) kata nama pelaku, dan (6) kata ganti persona kedua dari Anda.⁴¹

Ervin-Tripp dalam Rusbiyantoro telah melakukan sebuah penelitian ilmiah mengenai kata sapaan yang digunakan oleh penutur bahasa Inggris Amerika. Sapaan yang mereka gunakan adalah kata ganti orang (KGO) kedua. Dari penelitian tersebut ditemukan dua kaidah sapaan, yakni kaidah alternasi dan kaidah kookurensi. Kaidah alternasi adalah cara menyapa yang erat kaitannya dan disesuaikan dengan ciri orang yang disapa, hubungan antar penutur, dan situasi. Sedangkan kaidah kookurensi adalah bentuk sapaan yang berkaitan dengan bentuk lain, misalnya seorang pegawai biasa (seorang pesuruh) yang berbicara dengan atasannya (seorang manajer) akan menggunakan bentuk "Pak".⁴²

Ngalimun dalam Wibowo melihat bentuk sapaan melalui tiga sudut pandang, yaitu morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari sudut pandang morfologi terdapat tiga bagian, yakni sapaan berupa bagian dari kata, berupa kata dan berupa frase. Selanjutnya, ada tiga bentuk sapaan jika dilihat dari sisi sintaksisnya, yaitu yang terletak di depan klausa inti, belakang klausa inti, dan ganda (di depan dan di belakang klausa inti).

⁴¹Sri dan Choirul. (2018), Ragam Sapaan Yang Digunakan Pengajar Bipa, *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 24, h.6

⁴²*Ibid*, *Journal of Linguistics and Education*, h. 277

Yang terakhir, terdapat kata sapaan berupa nama diri, istilah kekerabatan, paraban, gelar kebangsawanan, transposisi ajektif, dan ejekan jika dilihat dari sudut pandang semantik.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk sapaan merupakan bentuk kebahasaan. Kata sapa dapat digunakan dalam setiap bidang kehidupan dan struktur sosial masyarakat sehingga kata sapaan yang digunakan menjadi bervariasi dan beraneka ragam.

⁴³ *Ibid*, *Jurnal Humaniora*, h. 282

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru bk di MTs N 2 Deli Serdang dalam membiasakan budaya sapa. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana upaya guru bk itu sendiri di sekolah dalam membiasakan budaya sapa pada siswa. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan deskriptif ini karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi,

gerakan social atau hubungan timbal balik.⁴⁴

Bogdan dan Taylor dalam Usman, menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Menurut Whitney dalam Nazir metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang dialami bentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Lalu peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai budaya sapa di sekolah MTs N 2 Deli Serdang untuk kebutuhan penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MTs N 2 Deli Serdang Jalan Karya Agung Kawasan PEMDA, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang pada Maret 2020 sampai dengan selesai.

⁴⁴ Salim & Syahrums. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h.41.

⁴⁵ Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press, h. 229.

⁴⁶ Moh Nazier, (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h.54-55.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling MTs N 2 Deli Serdang.

Tabel I

Tabel Penelitian

NO	Nama Kegiatan	Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Riset																

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Segala hal yang diamati dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi. Misalnya, hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran, aktivitas di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi dokumen.

Adapun ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan madrasah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan madrasah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru BK, beserta staf-staf lainnya terkhusus adalah mengutarakan tujuan penelitian kepada guru BK. Tahap ini banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti berperan aktif dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dan hp dalam kegiatan pengamatan sehingga diperoleh data lebih tepat.

⁴⁷ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, h.308

Tabel II
Pedoman Observasi

NO	Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	✓	-	Baik
2	Kurikulum	✓	-	Baik
3	Kondisi Fisik Beruupa Sarana dan Prasarana	✓	-	Baik
4	Personil Bimbingan dan Konseling	✓	-	Baik
5	Jumlah Siswa	✓	-	Baik
6	Organisasi Siswa	✓	-	Baik
7	Tata Tertib	✓	-	Baik
8	Program Bimbingan dan Konseling	✓	-	Baik
9	Pola Bimbingan dan Konseling	✓	-	Baik
10	Cara Mengatasi Masalah Siswa	✓	-	Baik

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti seperti, mengamati kondisi lingkungan yang berada di MTsN 2 Deli Serdang, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara

lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi di MTsN 2 Deli Serdang yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah.

Tabel III

Pedoman Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah

NO	Indikator	Deskripsi
1	Latar Belakang diselenggarakannya bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang	1. Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di MTs Negeri 2 Deli Serdang? 2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang?
2	Peranan Kepala Sekolah dan Pelaksanaan bimbingan dan	1. Apakah ada kerjasama antara Kepala Sekolah dengan guru BK

	konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang	dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam pembiasaan budaya sapa di MTs Negeri 2 Deli Serdang 2. Bagaimana pelaksanaan BK di Madrasah ini?
3	Latar belakang guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang	1. Apakah guru BK lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling? 2. Jika guru BK tidak berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling, apakah guru BK tersebut berhasil mengatasi masalah siswa di madrasah?
4	Proses pembiasaan budaya sapa dan upaya guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang	1. Bagaimana budaya sapa di Madrasah ini? ? 2. Menurut Bapak bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ? 3. Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa?

Tabel IV

Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

NO	PERTANYAAN
----	------------

1	Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?
2	Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini ?
3	Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru bk dalam menangani masalah-masalah tersebut ?
4	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari upaya tersebut ?
5	Bagaimana tindak lanjut bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut ?
6	Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?
7	Bagaimana budaya sapa menurut Bapak/Ibu?
8	Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembiasaan budaya sapa pada siswa ?
9	Apakah pembiasaan ini sudah berjalan dengan efektif?
10	Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan dibiasakannya budaya sapa. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?
11	Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk membiasakan budaya sapa pada siswa ?
12	Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?

Tabel V

Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana menurut anda tentang budaya sapa di Madrasah ini?
2	Apakah penerapan budaya sapa ini sudah berjalan dengan efektif?
3	Saat berada di lingkungan sekolah, pernahkan siswa bertegur sapa dengan Anda?
4	Bagaimana cara anda membiasakan budaya sapa selaku guru kelas ?
5	Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya sapa di Madrasah, apakah sudah efektif?
6	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah ini ?

Tabel VI

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

NO	PERTANYAAN
1	Apakah anda memahami apa itu menyapa ?
2	Apakah di sekolah ini pembiasaan budaya sapa suda ada sejak lama?
3	Bagaimana penerapan budaya sapa di sekolah ini ?
4	Bagaimana guru bk membiasakan budaya sapa pada anda ?
5	Bagaimana guru kelas membiasakan budaya sapa pada anda ?
6	Menurut anda, pentingkah budaya sapa diterapkan ?
7	Apakah anda sudah membiasakan diri untuk menerapkan budaya sapa ?

8	Bagaimana cara anda membiasakan budaya sapa di sekolah ini ?
9	Apakah personil sekolah seperti guru dan kepala sekolah juga menerapkan budaya sapa?
10	Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan budaya sapa ini ?
11	Apakah upaya dari guru bk dan guru kelas berhasil membuat anda menerapkan pembiasaan budaya sapa ini ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁴⁸

Pada penelitian ini observasi dilaksanakan penulis agar dapat melihat secara langsung bagaimana guru BK di madrasah tersebut membiasakan budaya sapa pada siswa di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Selanjutnya analisis data menurut Patton dalam Tohirin, adalah

⁴⁸ Effi Aswita Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press. h.43-48.

⁴⁹ Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:CV.Alfabeta. h.334

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan.⁵⁰

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang di butuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang

⁵⁰Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, h. 142

diperoleh peneliti dibanding dengan pengalaman sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengamatan di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.⁵¹

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti guru BK, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa siswi di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan

⁵¹ Effi Aswita Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press . h.140.

pembiasaan budaya sapa pada siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

3. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa

⁵² *Ibid*, Sugiyono, h. 338-345

yang dikatakannya secara pribadi

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh nanti akan dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁵³ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h. 330-331.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTsN) Deli Serdang, berdiri pada tahun 1995. MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan SK Penegrian Madrasah No. 515A, pada tanggal 25 Nopember 1995. MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan akreditasi Peringkat A Pada tahun 2018, hal tersebut menjadikan MTsN 2 Deli Serdang sebagai salah satu MTsN Terbaik di lingkungan Pemerintah Deli Serdang dan ditambah lagi MTsN 2 Deli serdang menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi dan sekarang dalam pengajuan Tingkat Nasional. Selama berdiri MTs Negeri telah memiliki guru dan pegawai baik PNS maupun Honorer yang berasal dari latar pendidikan S1 maupun S2. Lokasi MTs Negeri 2 Deli Serdang berada

di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang berdiri di atas tanah seluas tanah 5000 m² dengan status tanah hak guna/pakai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang juga mengaktifkan seluruh siswa-siswinya untuk mengikuti Ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan daya kreatif siswa, diantaranya OSIM, Pramuka, Marching Band, Palang Merah Remaja (PMR), Dokter Remaja, Pencak Silat, Karate, Tahfizh Quran, Sepak Bola, Pidato dan Dakwah, PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Adiwiyata. Dimana banyak prestasi yang telah diraih dari Ekstrakurikuler baik dari tingkat Kota maupun di tingkat Propinsi. Pada Saat ini MTsN 2 Deli Serdang terus menggalakkan program menghafal Al-Qur'an /Tahfidz, dan menggalakkan sekolah cinta lingkungan/adiwiyata.

Perjalanan panjang yang telah diakui MTsN 2 Deli Serdang dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MTsN 2 Deli Serdang benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MTsN 2 Deli Serdang yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTsN 2 Deli Serdang

NPSN : 10264213

Alamat Sekolah : Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli
Serdang
Kelurahan : Paluh Kemiri
Kecamatan : Kec. Lubuk Pakam
Kabupaten : Kab. Deli Serdang
Provinsi : Prov. Sumatera Utara
Kode Pos : 20515
Telp : 081361653292
Email : mtsnlubukpakam@ymail.com
Tahun Berdiri : 1955

3. Visi Misi MTsN 2 Deli Serdang

► Visi :

Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya,
dan peduli terhadap lingkungan.

► Misi :

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.

5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
8. Menumbuhkembangkan keterampilan siswa.
9. Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah.
10. Berperan aktif dalam program "Go Green" penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau.
11. Menciptakan lingkungan Madrasah yang asri (aman, sejuk dan rindang).

Tabel VII

Nilai Kearifan Yang Diprioritaskan Di MTs Negeri 2 Deli Serdang

NO	NILAI	INDIKATOR UTAMA
1	Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memihak pada salah satu pihak • Mendudukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan
2	Berdaya Saing	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat berprestasi unggul • Selalu berpikir maju
3	Berpikir Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat sisi baik dari setiap hal/kejadian yang dihadapi • Mengubah pandangan negatif menjadi pandangan positif

4	Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Peka dan tanggap terhadap lingkungan • Ikut menciptakan lingkungan bersih dan sehat
5	Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menalar dengan baik, dengan menunjukkan kaitan antara satu hal dengan yang lain secara logis dan sistematis • Dapat memperkirakan akibat yang timbul dari sebuah perlakuan • Dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur
6	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat dengan orang lain • Memelihara perdamaian • Menghindari dan menyelesaikan konflik dengan baik
7	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir dan bersikap demi untuk Negara • Mampu mencetuskan gagasan untuk mempertahankan keselamatan • Berkemauan untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan tanah air
8	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan perlunya aturan dalam

		kehidupan
9	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan
10	Hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien • Mendaur ulang material yang dapat didaur ulang
11	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih • Tidak menghitung untung rugi
12	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat sesuai aturan norma yang berlaku di lingkungan sekitar • Tidak melanggar hal-hal yang dilarang
13	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan kecurangan
14	Kasih Sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap lingkungan • Peduli terhadap makhluk ciptaa Tuhan
15	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan manfaat kebaikan terbaik • Berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal
16	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolaborasi ide yang sudah ada dan memberikan ide yang berbeda kepada orang lain • Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat

17	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas • Menciptakan usaha atau pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
18	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siapapun yang mengalami musibah • Membela kaum lemah
19	Pengendalian Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan ketidakpuasan dengan cara yang baik • Dapat menyalurkan emosi negatif ke kegiatan yang positif
20	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan sendiri • Berani menyampaikan dan mempertahankan pemikiran-pemikiran dan pendapat-pendapatnya
21	Rendah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan • Tidak merendahkan orang lain
22	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat

		<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap dan berucap hangat dan ramah
23	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh • Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya
24	Toleran	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap keberadaan orang lain • Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain
25	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman • Bertaqwa • Berakhlak mulia • Beramal saleh
26	Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar berbangsa • Menghargai keberagaman • Siap bela Negara

4. Fasilitas

a. Luas Bangunan : 5000 m²

b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel VIII

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Laboratorium IPA	1
Ruang Laboratorium Komputer	1
Ruang Klinik M-M	1
Ruang Wakil Kepala Madrasah (WKM)	1
Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
Ruang Gudang	1
Gedung serbaguna (AULA)	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Kelas Teori	28
Musholla	1
Kantin Sekolah	2
Kamar Mandi Guru	2
Kamar Mandi Siswa	13
Kamar mandi/WC Kepala	1
lapangan Volly	1

Pondok Tahfiz	2
Ruang Gallery	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang OSIM	1
Ruang UKS	1
Koperasi	1
Pos Jaga/satpam	1
Parkiran Guru	1

1. Keadaan Siswa

Tabel IX

Jumlah Siswa MTsN 2 Deli Serdang T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII	352	2019/2020
VIII	305	2019/2020
IX	290	2019/2020
Jumlah Total	947	2019/2020

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel X

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan T.P 2019/2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1	Tenaga Pendidik				
	a. Kepala Sekolah	1	-	-	1
	b. Wakil Kepala Sekolah				
	1. WKM Bidang Kurikulum	1	-		1
	2. WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	
	3. WKM Bidang Sarana	1	-	1	
	4. WKM Bidang Humas	1	-	1	
	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	53	-	39	14
	d. Guru BK/BP	5	-	5	-
	e. Pembina Ektrakurikuler	2	2	-	-
	Jumlah	65	2	47	16
2	Tenaga Kependidikan				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	1	-

b. Staf Tata Usaha	3	3	-	-
c. Penjaga Sekolah	1	-	-	-
d. Petugas Kebersihan	3	-	-	-
e. Satpam	1	1	-	-
f. Tenaga Perpustakaan	2	2	-	-
g. Tenaga Lab. IPA	5	4	1	-
h. Tenaga Lab. Komputer	1	1	-	-
Jumlah	17	11	2	-

3. Nama-nama Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran yang diajarkannya T.P 2019/2020

Tabel XI

Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran yang diajarkannya T.P 2019/2020

NO	Nama	NIP	JABATAN
1	Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I, MA	1973110819930310 02	Kepala Sekolah
2	Muhammad Hartoyo, S.Pd	1973040620031210 06	Matematika
3	Zaimah, M.Pd	1972060619990320 03	Matematika

4	Erni Suryani, S.Pd	1965012419940320 02	Matematika
5	Zubaidah Siregar, S.Pd	1974112320011220 03	Matematika
6	Ali Imran Saragih, S.Pd.I	-	Matematika
7	Dra. Yuspita Ritonga	1965100519940320 02	Fiqih
8	Nurjurefiani Rambe, S.Pd	1972041619930320 02	Fiqih
9	Nurhayati, S.Ag	1971030520070120 21	Fiqih
10	Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si	1980041520071010 06	Fiqih
11	Nurul Huda, S.Ag	1969043019970320 03	B.Inggris
12	Elfi Khairani Nasution, S.Ag, M.Hum	1972020719990320 02	B.Inggris
13	Mahya Aini, S.Ag	1970020619960320 01	B.Inggris
14	Inda Isna Sari, S.Pd	1984120520050120 00	B.Inggris
15	Khairuddin, S.Pd	1980102520141210 04	B.Inggris

16	Terkelin Br Sembiring, S,Pd	1968091819970220 04	IPA
17	Lelis Sriwati, S.Pd.I	1964101819940320 03	IPA
18	Ratna Fadhillah, M.Pd	1979120720060420 12	IPA
19	Fitriana. S.Si	1981073020141120 01	IPA
20	Kartini Harahap, S.Pd	-	IPA
21	Titi Nirwana Bintang, M.A	1972012319990320 02	Akidah Akhlak
22	Nur Kasida Harahap, S.Pd.I	1968101220060420 18	Akidah Akhlak
23	Siti Syarah Aini, S.Pd.I	1968022320060620 01	Akidah Akhlak
24	Nurlen, S.Pd.I	1966090820060410 17	Akidah Akhlak
25	Hanifah, S.Pd.I	1965100419940320 01	B. Arab

26	Idris Romario Harahap, S.Pd.I	1994070520190310 12	B. Arab
27	Abdul Kholiq, S.Pd.I	1984072720190310 13	B. Arab
28	Emmi Riski Hasibuan, S.Pd.I	-	B. Arab
29	Drs. Samingin, M.A	1963081119990310 01	SKI
30	Nuraini,S.Pd, M.Si	1967072720011220 01	PKN
31	Fenti Karmila, S.Pd , M.Si	1967072420050120 02	PKN
32	Hafiza, S.Pd	1970041319990320 08	PKN
33	Nila, S.Pd	1966060819900320 02	IPS
34	Aini, S.Pd	1970041620060420 11	IPS
35	Delmizar, S.Pd	1968112320031220 01	IPS

36	Sabariah Lubis, S.Pd, M.Si	1970100820011220 02	IPS
37	Pahriani, S.Pd	1968053120031220 01	B. Indonesia
38	Jumngati, S.Pd,M.Si	1969101019980320 02	B. Indonesia
39	Nurhayati Lubis, S.Pd	1980013020050120 03	B. Indonesia
40	Dian Syarifidah Lubis, S.Pd	1971031920050120 03	B. Indonesia
41	Riski Amalia, S.Pd	-	B. Indonesia
42	Edi Sundowo, M.A	1979070320050110 05	Qur'an Hadits
43	Istiharoh, S.Pd.I	1967030420031220 02	Qur'an Hadits
44	Fatimah Zam Zam, MG, S.Pd.I , MA	1977012020070120 16	Qur'an Hadits
45	Sabariah, S.Pd	1976051820050120 05	Seni Budaya

46	Desy Julia Sary, S.Pd	1981121820090120 07	Seni Budaya
47	Halima Tusakdiah, S.Pd.I	-	Seni Budaya
48	Ahmad Fadhlan, S.Pd.I	1983051520141210 02	BK
49	Sangkot, S.Pd	1967081720050110 06	BK
50	Atika Mahfuza Pangat, S.Pd	1992081920190320 21	BK
51	Khairul Huda, S.Pd.I	1989101520190310 20	BK
52	Siti Mariam, S.Pd	-	BK
53	Darsika Firdaus, S.Pd.I	-	PAI
54	Hasan Basri Nst, S.Pd	1976052020060410 05	Penjaskes
55	Budi Septiadi Nugroho, S.Pd	1987091320190310 07	Penjaskes

56	Riansyah Putra, S.Pd	1995082220190310 08	Penjaskes
57	Muhammad Isa Daulay, S.Pd	1993122520190310 16	Penjaskes
58	Sulistia Ningsih, S.Pd	-	Penjaskes
59	Siti Rasitah Bancin, SE.,M.Si	1976041620050120 14	KTU
60	Ilham Taufik	1982092820050110 03	Staf TU
61	Laily Fadhillah Lubis, S.E.I	-	Staf TU
62	Iman Pratama Putra, S.Kom	-	Staf TU

4. Data guru BK dengan Siswa Kelas Asuhnya

Tabel XII

Data guru BK dengan Siswa Asuhnya T.P 2017/2018

NO	Nama Guru BK	Daftar Kelas Asuh					
		VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	-
1	Ahmad Fadhlán, S.Pd.I						-
2	Sangkot, S.Pd	Seluruh Kelas IX					

3	Atika Mahfuza Pangat, S.Pd	VII-1	VII-2	VII-3	VII-4	VII-5	VII-6
4	Khairul Huda, S.Pd.I	VII-7	VII-8	VII-9	VII-10	VII-11	-
5	Siti Mariam, S.Pd	VIII-6	VIII-7	VIII-8	-	-	-

5. Ruang BK/BP

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ruang guru bimbingan dan konseling berada di antara ruangan kelas siswa, agar siswa maupun guru bimbingan dan konseling mudah bersosialisasi dan lainnya. Luas di dalam ruangan BK lumayan besar.

6. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang terdiri dari 5 orang, dan 3 orang latar belakangnya adalah guru BK, 2 orang lagi di luar dari sarjana Bimbingan dan Konseling.

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Budaya sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang

Budaya sapa adalah salah satu budaya untuk membiasakan diri siswa agar selalu menyapa saat bertemu atau berinteraksi dengan orang lain. Budaya sapa ini akan membuat siswa satu dengan siswa yang lainnya merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang bahwasannya pembiasaan budaya sapa pada siswa belum berjalan sesuai yang diinginkan. Dari perilaku yang saya amati di Madrasah bahwa siswa hanya mau menyapa teman-teman yang dekat dengannya saja, tidak bertegur sapa dengan teman beda kelas, senior, bahkan cenderung mengacuhkan guru saat bertemu atau berpapasan dilingkungan madrasah.⁵⁴

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

⁵⁴ Lihat Lampiran h. 81

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang bahwasannya pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena guru BK hanya menerapkan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah saja. Padahal layanan bimbingan konseling bersifat global atau menyeluruh, yakni untuk mereka yang memiliki masalah dan tidak memiliki masalah. Bimbingan dan konseling itu diberikan kepada siswa tanpa terkecuali dan diharapkan siswa dapat memaknai pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁵⁵

c. Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang upaya yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswa dalam membiasakan budaya sapa karena guru BK memegang peran penting dalam membiasakan budaya sapa antara individu satu dengan individu yang lainnya baik di madrasah maupun di masyarakat. Karena budaya sapa itu sendiri adalah pengembangan individu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.⁵⁶

2. Data Wawancara

a. Budaya Sapa pada siswa MTs N 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku bidang kesiswaan yang mewakili Kepala Madrasah tentang budaya sapa, menurut

⁵⁵ Lihat Lampiran h. 82

⁵⁶ Lihat Lampiran h. 92

beliau sebagai berikut :

ST : *Bagaimana budaya sapa pada siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang ?*

HT : *"Menurut saya, budaya sapa di Madrasah ini sebenarnya sudah diterapkan dengan baik hanya saja memang ada beberapa siswa siswi kami yang kurang disiplin menerapkan budaya-budaya yang ada di Madrasah. Maka, selain guru mata pelajaran yang paling berperan membiasakan ini kepada siswa adalah guru BK. Guru BK yang mengetahui dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa-siswi kami sehingga diharapkan kedepannya budaya sapa ini akan diterapkan lebih baik lagi sesuai yang diinginkan".⁵⁷*

Ditambahkan oleh Bapak Sangkot selaku guru BK di MTs Negeri 2

Deli Serdang tentang budaya sapa pada siswa, menurut beliau sebagai berikut :

SA : *"Kalau menurut saya, budaya sapa menjadikan siswa lebih mampu mengenal teman-teman dan sebagai bentuk menghormati guru-guru. Sebagian besar siswa kami menerapkan budaya ini dengan baik, tapi juga ada yang biasa-biasa saja maka itu sudah menjadi tugas kami sebagai guru BK untuk membiasakan budaya sapa dengan pendekatan-pendekatan yang kami lakukan".⁵⁸*

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Nurlan salah satu guru kelas di MTs Negeri 2 Deli Serdang tentang budaya sapa, menurut beliau sebagai berikut :

ST : *Bagaimana budaya sapa di Madrasah ini, Pak?*

NR : *"Kami terapkan di Madrasah ini. Bukan hanya itu tapi ada budaya senyum, salam, sopan, santun termasuk sapa."⁵⁹*

ST : *Lalu apakah sudah diterapkan dengan baik, Pak?*

NR : *"Sudah baik cara guru-guru menerapkan, siswa-siswa juga ramah sama saya, tapi ada juga yang kalau bertemu guru diam saja. Dari*

⁵⁷Lihat Lampiran h. 84

⁵⁸Lihat Lampiran h. 86

⁵⁹Lihat Lampiran h. 101

*situlah guru-guru harus lebih optimal lagi memberikan arah atau bimbingan kepada siswa-siswi termasuk guru BK yang lebih paham.*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu, Bidang Kesiswaan, guru BK, dan guru kelas bahwa dapat disimpulkan budaya sapa di MTs Negeri 2 Deli Serdang diterapkan dengan baik hanya ada beberapa individu yang kurang menerapkan budaya ini dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septiani selaku siswi MTs Negeri 2 Deli Serdang tentang budaya sapa, menurut Septiani sebagai berikut :

ST : *Bagaimana menurut Adek tentang budaya sapa di Madrasah ini?*

SP : *"Ketika pagi hari guru-guru sudah menyambut kedatangan kami dan kami menyalami guru-guru bergantian dengan berbaris rapi kemudian masuk ke Madrasah. Guru-gurunya ramah jadi kami senang dan ikut ramah juga kak. Sesekali guru-guru bertegur sapa dengan orang tua siswa yang mengantarkan sampai ke depan pintu gerbang Madrasah. Guru-guru juga memperhatikan seragam kami. Mulai dari dasi, peci, tali pinggang, kaus kaki sampai sepatu, lebih sering guru BK yang memperhatikan."*⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi tersebut bahwa budaya sapa diterapkan dengan menyambut kedatangan siswa-siswi dengan bersalaman dan menyapa dengan ramah sehingga siswa-siswi menjadi senang dan diharapkan juga ikut menerapkan budaya sapa sesuai yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli

⁶⁰ Lihat Lampiran h. 102

⁶¹ Lihat Lampiran h. 104

Serdang

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Huda, selaku guru BK MTs Negeri 2 Deli Serdang, sebagai berikut :

ST : *Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang?*

HD : *"Pelaksanaannya sudah lumayan bagus, terlebih dari kami semua guru BK disini sudah dibagi untuk mengampu atau membimbing siswa asuhnya masing-masing. Setiap guru pembimbing harus mengutamakan siswa-siswa asuhnya, dan nantinya siswa lainnya juga tetap boleh dibimbingnya walau itu bukan siswa asuh guru BK tersebut. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling berpedoman pada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian".⁶²*

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang sudah berjalan dengan cukup baik, setiap guru BK memiliki siswa asuh yang sesuai dengan jumlah siswa asuh yang sudah ditetapkan. Guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang memiliki jadwal masuk kelas, dan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berpedoman pada program yang telah mereka buat, siswa juga senang dengan apa yang mereka berikan di

⁶² Lihat Lampiran h. 94

dalam kelas yang materi berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Dan itu semua tidak luput dari sarana dan prasarana yang disediakan dan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Atika selaku guru BK yang mengampu di kelas VII, sebagai berikut :

AT : *"Ketika saya masuk di kelas VII kebetulan saya pembimbingnya, justru mereka lebih senang materi yang saya sampaikan dari pada belajar yang lain. Kemungkinan ada rasa jenuh, sedangkan kalau materi BK yang saya sampaikan tidak kaku dan menyenangkan mungkin supaya siswa asuh saya fresh kembali. Sudah pasti tentang pergaulan, keramahan, memahami teman sebaya, terlebih budaya yang ada di Madrasah ini sudah pasti saya sampaikan dengan cara saya sendiri sesuai aturan yang telah ditetapkan sebagai guru BK".*⁶³

Menurut Bapak Hartoyo selaku bidang kesiswaan yang mewakili Kepala Madrasah tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang, menurut beliau sebagai berikut :

HT : *"Alhamdulillah kalau tentang pelaksanaannya sudah cukup baik, karena jika ada siswa yang melenceng dalam bertingkah laku maka guru BK inilah yang memberikan penanganan dan sanksi kepada siswa tersebut. Guru BK juga ada jam masuk kelas dan menyampaikan materi-materi tentang bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi kami menjadi anak yang lebih baik".*⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Fadhlán sebagai guru BK tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

FD : *"Berbicara pelaksanaan berarti membicarakan bagaimana kinerja*

⁶³ Lihat Lampiran h. 98

⁶⁴ Lihat Lampiran h. 83

kami sebagai guru BK, Alhamdulillah sudah berjalan cukup baik karena kami sebagai guru BK di Madrasah ini adalah team. Adanya kerja sama antar guru BK membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan sebagaimana mestinya, terlebih sarana dan prasarana di Madrasah ini mendukung berjalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling".⁶⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Madrasah kepada guru BK dapat melancarkan mereka dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

c. Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadhlán, Bapak Sangkot selaku guru BK dan Bapak Nurlan selaku guru kelas di MTs Negeri 2 Deli Serdang tentang upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa, menurut beliau sebagai berikut :

ST : *Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa, apakah sudah efektif?*

NR : *"Upaya yang dilakukan guru BK sudah terbilang efektif".⁶⁶*

FD : *"Yang saya lakukan tetap memberikan contoh yang baik dan membimbing mereka menjadi lebih baik terlebih muslim yang sejati, kami mengharapkan siswa mampu menunjukkan sifat dan sikap yang baik di dalam Madrasah maupun luar Madrasah. Selalu menebarkan senyum kepada semua orang, selalu menyapa orang*

⁶⁵ Lihat Lampiran h. 90

⁶⁶ Lihat Lampiran h. 102

*yang ditemuinya dan tidak lupa juga mengucapkan salam, selalu sopan ke semua orang, saling menghargai dan saling menyayangi, dan kami juga menerapkan hal itu dan ini juga bentuk pengembangan karakter”.*⁶⁷

SA : *“Kami tetap melakukan bimbingan dan memberi arahan-arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Memberi contoh kepada siswa-siswi tentang bagaimana semestinya budaya sapa diterapkan, atau setiap pagi guru-guru termasuk guru BK menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang dan siswa juga akan berbaris menyalami guru-guru sebelum masuk sekolah, menyapa dan sebagainya”.*⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Septiani, selaku siswi di MTs Negeri 2 Deli Serdang tentang bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa, menurut Septiani sebagai berikut :

SP : *“Upaya guru BK sudah cukup baik kak, dengan menyapa kami juga, memberikan arahan di podium, kalau pagi juga di depan gerbang selalu salam-salaman dan saling bertegur sapa”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai personel sekolah, maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya sapa sudah cukup baik dan membantu siswa-siswi menjadi pribadi yang selalu menerapkan nilai-nilai kesopanan antara satu dengan yang lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut :

⁶⁷ Lihat Lampiran h. 91

⁶⁸ Lihat Lampiran h. 87

⁶⁹ Lihat Lampiran h. 104

1. Budaya Sapa Pada Siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, budaya sapa tersebut belum berjalan dengan baik antar sesama siswa di lingkungan sekolah, bahkan ada pula yang mengacuhkan budaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang hanya mau menyapa teman-teman yang dekat dengannya saja, tidak bertegur sapa dengan teman beda kelas, senior, bahkan cenderung mengacuhkan guru saat bertemu atau berpapasan di lingkungan madrasah. Padahal budaya sapa ini bertujuan untuk membiasakan diri siswa agar selalu menyapa saat bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini bersebrangan dengan Ridha yang berpendapat bahwa sapaan merupakan salah satu bukti nyata komunikasi antarmanusia. Seseorang menyapa oranglain karena adanya kebutuhan untuk berkomunikasi.⁷⁰ Dengan adanya komunikasi atau sapaan membuat siswa satu dengan siswa yang lainnya merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi.

Budaya sapa perlu diterapkan secara optimal kepada siswa, tujuannya agar pribadi setiap siswa-siswi menjadi lebih baik dengan terus menerus menanamkan nilai-nilai kesopanan. Menyapa merupakan perbuatan yang dapat mencairkan dan mencerahkan suasana hati, menguatkan tali silaturahmi, dan menciptakan interaksi antar individu yang satu dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat

⁷⁰Ridha & Agustin, (2015), Dinamika Bentuk-Bentuk Sapaan Sebagai Refleksi Sikap Berbahasa Masyarakat Indonesia, *Jurnal Humaniora*, Vol 27, No. 3 Oktober 2015, h. 269

Kartomihardjo dalam Rusbiyantoro bahwa sapaan merupakan satu komponen bahasa yang penting karena dalam sapaan itu dapat ditentukan suatu interaksi tertentu akan berlanjut.⁷¹ Oleh sebab itu sangat penting untuk guru BK memberikan pemahaman kepada siswa mengenai budaya sapa agar mereka mampu menerapkan dengan baik. Jika hal ini dianggap sepele, maka secara tidak langsung membiarkan siswa menjadi pribadi yang pasif dan lebih senang untuk tidak terlibat komunikasi dengan siapapun.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang yaitu, sudah berjalan dengan baik, guru BK mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang budaya sapa dan perilaku-prilaku baik lainnya, bersikap ramah dan membuka diri jika ada siswa yang bermasalah dan terus menerus membimbing siswa agar siswa dapat menjadi individu yang mampu berkelakuan baik dan mampu mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Myer dalam Syarqawi bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana individu muslim setiap saat selalu berdoa

⁷¹Wenni Rusbiyantoro, (2014), Kesantunan Melalui Pemilihan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai: Suatu Kajian Sosiopragmatik, *Parole Journal of Linguistics and Education Vol.2*, No. 1 April 2011, h. 276

untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷²

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan agar siswa-siswi dapat memperluas pemahaman pada diri dan lingkungannya, mampu menyesuaikan diri, mendukung mereka untuk tumbuh dan berkembang dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang dipaparkan oleh Syafaruddin bahwa bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus-menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷³ Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar individu dapat mengembangkan potensinya sekaligus membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat, sebab kesalahan dalam menentukan pilihan dapat menimbulkan masalah baru yang lebih buruk, dan yang terakhir menjadikan pribadi yang lebih baik.

Pelaksanaan yang diberikan dengan melalui cara-cara yang efektif, yang bersumberkan pada ajaran agama serta nilai-nilai agama yang ada pada diri pribadinya. Dampak positif dari menerapkan budaya sapa adalah menghindari dari sikap sombong, memperbanyak teman, mampu membentuk pribadi yang baik dan dapat diterima dimana saja sehingga

⁷²Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing. h.23.

⁷³Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h.17.

dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemuda-pemudi muslim yang ditauladani. Dampak negatif dari mengacuhkan budaya sapa adalah tumbuh menjadi pribadi yang pasif, lebih sedikit teman, lebih identik dengan sikap sombong, dan tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain dengan baik sehingga lebih banyak menutup diri.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seorang guru BK juga harus mampu membantu siswa-siswi mengentaskan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi siswa, mampu melakukan pendekatan kepada siswa karena guru BK yang baik adalah guru BK yang menjadi tempat ternyaman siswa-siswi untuk berkeluh kesah. Hal ini sejalan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengentasan. Syafaruddin memaparkan bahwa fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.⁷⁴ Siswa yang bermasalah berhadapan dengan guru BK yang tujuannya adalah untuk dientaskannya masalah yang tidak mengenakan dari diri siswa. Di sinilah fungsi pengentasan (perbaikan) itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa-siswi.

3. Upaya Guru BK Dalam Membiasakan Budaya Sapa Pada Siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa adalah kinerja untuk

⁷⁴*Ibid*, Syafaruddin, h.17.

mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan merupakan tanggung jawab guru BK dalam bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis bahwa guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik.⁷⁵

Upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya sapa adalah dengan memberikan contoh perilaku bersosialisasi yang baik antar sesama manusia, melakukan pendekatan kepada siswa-siswi untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan dan pengembangan karakter, membantu siswa dengan terus memberikan arahan-arahan tentang pentingnya bertegur-sapa dengan sesama, mengadakan kegiatan menjabat dan mencium tangan guru dan bertegur sapa di depan gerbang pada pagi hari yang dilakukan oleh guru-guru termasuk guru BK.

Menjabat dan mencium tangan guru ketika masuk dan sesuai bersekolah masih menjadi budaya di banyak sekolah. Itu sebagai bukti kesopanan dan menghormati orang tua, dan dalam ajaran Agama Islam sangat menjunjung tinggi adab menghormati kepada orang tua. Di Madrasah anak dibiasakan seperti itu terhadap guru agar siswa juga menerapkan di luar lingkungan sekolah, meskipun hanya sekedar tesenyum, menyapa, salam dan salim. Secara tidak langsung pembiasaan ini menanamkan nilai religius. Di MTs Negeri 2 Deli Serdang ini tidak hanya diterapkan budaya sapa, akan tetapi juga diterapkan budaya senyum,

⁷⁵ Ramayulis, Mulyadi. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia. h.275.

salam, sopan dan santun. Dan pembiasaan ini diterapkan bukan hanya kepada guru atau yang lebih tua di sekolah namun juga kepada semua yang sudah memasuki kawasan lingkungan sekolah. Dengan membiasakan budaya ini maka akan menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama.

D. Keterbatasan Penelitian

Bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa supaya membantu para siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta para siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang sama dengan perlakuan penelitian yang diberikan kepada siswa dan guru pembimbing.

Namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dihindari selama pelaksanaan penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan sebagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian adalah keterbatasan waktu selama pelaksanaan penelitian, baik keterbatasan waktu peneliti sendiri maupun keterbatasan melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Dari segi keterbatasan waktu oleh peneliti sendiri adalah disebabkan peneliti mengikuti himbauan yang dibuat pemerintah untuk tetap berada di rumah selama pandemi corona, sehingga kondisi ini berdampak pada penyesuaian jadwal dan penyesuaian waktu peneliti

selama pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan waktu selama pelaksanaan penelitian di MTs Negeri 2 Deli Serdang dapat ditemukan bahwa selama mengadakan penelitian langsung di lapangan, pertama kesibukan guru BK yang yang tidak bisa diganggu terlalu lama sehingga peneliti harus cepat dan cekatan dalam mengambil tindakan penelitian. Keterbatasan ini yang membuat penelitian tidak dapat dilakukan secara optimal, karena harus disesuaikan waktu untuk bertemu guru BK. Kedua bahwa jadwal penelitian harus diberhentikan mengingat situasi pandemi corona yang mengharuskan setiap sekolah harus libur sampai pada waktu yang belum ditentukan. Keterbatasan ini yang membuat penelitian tidak dapat dilakukan secara optimal, karena harus mengikuti dan mematuhi himbauan dari pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya sapa tersebut belum berjalan dengan baik antar sesama siswa di lingkungan sekolah, bahkan ada pula yang mengacuhkan budaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang hanya mau menyapa teman-teman yang dekat dengannya saja, tidak bertegur sapa dengan teman beda kelas, senior, bahkan cenderung mengacuhkan guru saat bertemu atau berpapasan dilingkungan madrasah.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang sudah berjalan dengan baik, guru BK mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang budaya sapa dan perilaku-prilaku baik lainnya, bersikap ramah dan membuka diri jika ada siswa yang bermasalah dan terus menerus membimbing siswa agar siswa dapat menjadi individu yang mampu berkelakuan baik dan mampu mengembangkan potensinya.
3. Upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya

sapa di MTs Negeri 2 Deli Serdang adalah dengan memberikan contoh perilaku bersosialisasi yang baik antar sesama manusia, melakukan pendekatan kepada siswa-siswi untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan dan pengembangan karakter, membantu siswa dengan terus memberikan arahan-arahan tentang pentingnya bertegur-sapa dengan sesama, mengadakan kegiatan menjabat dan mencium tangan guru dan bertegur sapa di depan gerbang pada pagi hari yang dilakukan oleh guru-guru termasuk guru BK.

B. Saran

1. Kepada Bapak kepala sekolah di MTs Negeri 2 Deli Serdang untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru agar siswa-siswi mampu menerapkan budaya-budaya yang ada di Madrasah secara optimal.
2. Kepada guru BK untuk mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang tidak bermasalah juga sehingga bimbingan konseling bersifat universal berjalan sesuai fungsinya. Kemudian guru BK lebih memerhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada para siswa-siswi agar lebih mampu menerapkan budaya di Madrasah dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Kepada siswa-siswi MTs Negeri 2 Deli Serdang agar senantiasa menerapkan budaya sapa dan budaya Madrasah sehingga menjadi contoh bagi teman sekitarnya untuk dapat melakukan

hal yang sama dan menjadi siswa-siswi Madrasah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2008. *Al-hikmah al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Agama RI, Departemen. 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Agama RI, Depertemen. 2002, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Media Insan Pustaka.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Dari Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rafika Aditama.
- Akhyar Lubis, Saiful. 2011, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Anas Salahuddin. 2010, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aswita Lubis, Effi, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Choirul, Sri. 2018, Ragam Sapaan Yang Digunakan Pengajar Bipa, *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24*.
- Devianty, Rina, 2017, Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah. Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017*.
- Erman, Amti dan Prayitno. 2013, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fani. 2018, Pengaruh Layanan Informasi Penerapan Budaya 5S Melalui Media Brosur Terhadap Pembentukan Perilaku 5S Siswa, *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, vol.3.
- Hasbiyallah, Sulhan. 2013, *hadits tarbawi dan hadits-hadits di sekolah/madrasah*, Bandung.
- Lahmuddin, 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka.
- Lubis, Lahmudin. 2007, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Luddin, Abu Bakar M. 2014, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : DiFA NIAGA.
- Lumongga, Namora. 2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Ramayulis. 2016, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Q.S. Asu-Syura/42:52
- Ramayulis. 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridha, Agustin. 2015, Dinamika Bentuk-Bentuk Sapaan Sebagai Refleksi Sikap Berbahasa Masyarakat Indonesia, *Jurnal Humaniora*, Vol 27, No. 3 Oktober 2015.
- Rusbiyantoro, Wenni. 2014, Kesantunan Melalui Pemilihan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai: Suatu Kajian Sosiopragmatik, *Parole Journal of Linguistics and Education Vol.2*, No. 1 April 2011.
- Salim, Syahrudin. 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka

Media.

Sedanayasa, Gede. 2013. *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Syafaruddin Dkk. 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.

Syamila, Maktabah, 2008, Shahih Muslim 54 juz 1.

Syarqawi, Ahmad, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
Suhairi, 2017. *Manajemen Organisasi Perspektif Manajemen Dan Organisasi Pendidikan*, Deli Serdang: Gema Ihsani.

Tarmizi, 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.

Tri Pujiati, 2017, Penggunaan Bentuk Sapaan Berdasarkan Perspektif Gender Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang: Kajian Sosiopragmatik, *Jurnal Sasindo Unpam, Volume 5, Nomor 2, Desember 2017*.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Usman, Ahmad 2008, *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press.

Wau, Yasaratodo. 2018. *Profesi Pendidikan Edisi Revisi*. Medan: Unimed Press.

Wening Rahayu Dkk. 2017, Implementation Of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) At State Junior High School 2 Ngawi, *International Research-Based Education Journal, Vol.1, July 2017*.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

1. Budaya sapa pada siswa
2. Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang
4. Kerjasama antar guru BK dan guru lain
5. Guru BK memberikan arahan kepada siswa agar selalu menerapkan budaya sapa di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTS NEGERI 2 DELI SERDANG

1. Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di MTs Negeri 2 Deli Serdang?
2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang?
3. Apakah ada kerjasama antara Kepala Sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam pembiasaan budaya sapa di MTs Negeri 2 Deli Serdang?
4. Bagaimana pelaksanaan BK di Madrasah ini?
5. Apakah guru BK lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling?
6. Jika guru BK tidak berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling, apakah guru BK tersebut berhasil mengatasi masalah siswa di Madrasah?
7. Bagaimana budaya sapa di Madrasah ini?

8. Menurut Bapak bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa?
9. Bagaimana hasil dari upaya guru BK khususnya untuk membiasakan budaya sapa pada siswa?

Lampiran 3

**WAWANCARA DENGAN GURU BK
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

1. Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini ?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru bk dalam menangani masalah-masalah tersebut ?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari upaya tersebut ?
5. Bagaimana tindak lanjut bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?
6. Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?

7. Bagaimana budaya sapa menurut bapak/ibu?
8. Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembiasaan budaya sapa pada siswa ?
9. Apakah pembiasaan ini sudah berjalan dengan efektif?
10. Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan dibiasakannya budaya sapa. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?
11. Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk membiasakan budaya sapa pada siswa ?
12. Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa?

Lampiran 4

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

MTS NEGERI 2 DELI SERDANG

1. bagaimana menurut anda tentang budaya sapa di Madrasah ini ?
2. Apakah penerapan budaya sapa ini sudah berjalan dengan efektif ?
3. Saat berada di lingkungan sekolah, pernahkan siswa bertegur sapa dengan anda?
4. Bagaimana cara anda membiasakan budaya sapa selaku guru kelas?
5. bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya sapa di Madrasah, apakah sudah efektif?

6. bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

Lampiran 5

WAWANCARA DENGAN SISWA

MTS NEGERI 2 DELI SERDANG

1. Apakah anda memahami apa itu menyapa ?
2. Apakah di sekolah ini pembiasaan budaya sapa suda ada sejak lama?
3. Bagaimana penerapan budaya sapa di sekolah ini ?
4. Bagaimana guru bk membiasakan budaya sapa pada anda ?
5. Bagaimana guru kelas membiasakan budaya sapa pada anda ?
6. Menurut anda, pentingkah budaya sapa diterapkan ?

7. Apakah anda sudah membiasakan diri untuk menerapkan budaya sapa ?

8. Bagaimana cara anda membiasakan budaya sapa di sekolah ini ?

9. Apakah personel sekolah seperti guru dan kepala sekolah juga menerapkan budaya sapa?

10. Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan budaya sapa ini ?

11. Apakah upaya dari guru bk dan guru kelas berhasil membuat anda menerapkan pembiasaan budaya sapa ini ?

Catatan lapangan : No 01

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Jenis : Pengamatan Deskriptif

Lokasi : MTs Negeri 2 Deli Serdang

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020

Waktu : 10.00 WIB

Pada tanggal 09 Maret saya berangkat dari Medan dengan membawa surat riset untuk saya antar ke MTs Negeri 2 Deli Serdang. Sesampai disana saya bertemu dengan satpam sembari saya laporkan

bahwa saya akan mengadakan penelitian di Madrasah. Sebelumnya sudah ada kunjungan ke Madrasah dengan tujuan sharing tentang judul proposal kepada guru BK. Kemudian Pak satpam untuk masuk dan menjumpai Ketua TU.

Setelah memberikan surat, saya berjalan menuju ruang BK dan di tengah jalan bertemu dengan Bapak Hartoyo selaku bidang kesiswaan. Disitu lah kami memulai pembicaraan.

ST : Assalamualaikum Pak, Bapak sehat ?

HT : Wa'alaikumsalam, ada kegiatan apa nak? ada yang bias bapak bantu?

ST : Iya Pak, saya yang kemarin pernah kesini juga Pak. Tadi saya mengantarkan surat riset ke TU Pak.

HT : Oke mari duduk sebentar di depan kelas siswa, Alhamdulillah, jadi apa yang kamu teliti di Madrasah ini ?

ST : Meneliti tentang upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa di Madrasah ini Pak.

HT : Wah, judul yang kita bicarakan sebelumnya tidak diterima ya ? Tapi bagus kalau kamu meneliti tentang itu. Siapa yang akan kamu wawancarai ?

ST : Saya akan mewawancarai Kepala sekolah, guru BK, guru kelas dan siswa

HT : Oh baik, Nanti saya konfirmasi ke guru BK ya.

ST : Terima Kasih, Pak. Kalau begitu saya kembali lagi besok ya Pak. Mengingat ini sudah dekat jam istirahat tidak memungkinkan untuk langsung menjumpai guru BK.

HT : Iya sama-sama nak.

ST : Assalamualaikum

HT : Wa'alaikumsalam

Kemudian pada tanggal 10 Maret, saya kembali ke Madrasah sendiri karena teman-teman yang akan penelitian di tempat yang sama belum siap mengurus berkas. Pada saat itu saya ingin menjumpai Kepala Madrasah namun beliau tidak ada di tempat dan saya sempat menunggu. Sambil menunggu saya duduk di depan kelas siswa-siswa dan bertemu dengan siswa asuh saya yang pernah saya asuh selama 3 bulan lebih pada saat PPL. Mereka senang sekali dan saya juga senang karena dulu sudah sangat dekat dan mereka sudah menganggap saya sebagai kakak sendiri. Beberapa siswa sangat ramah sekali, meskipun beberapa lagi tidak menyapa tetapi saya tetap menyapa mereka dan menanyakan kabar sambil saya amati cara berinteraksi mereka, komunikasi mereka antara individu yang satu dengan yang lain. Dari sebagian mereka masih ada yang hanya mau menyapa teman-teman yang dekat dengannya saja, tidak bertegur sapa dengan teman beda kelas, senior, bahkan cenderung mengacuhkan guru saat bertemu atau berpapasan dilingkungan madrasah.

Setelah lama menunggu, Kepala sekolah tetap tidak ada di tempat dan kemudian saya menanyakan dengan guru piket.

ST : Assalamualaikum Bu.

GP : Wa'alaikumsalam, ada yang bisa dibantu nak ?

ST : Maaf Bu, mau tanya Bapak Kepsek kira-kira nanti ke Madrasah lagi atau tidak ya Bu ?

GP : Oh, Bapak pergi tapi saya kurang tau kemana nak. sepertinya tidak balik lagi karena ini sudah dekat waktu istirahat.

ST : Baik bu kalau begitu terima kasih ya Bu. Assalamualaikum

GP : Iya nak, Wa'alaikumsalam

Akhirnya saya memutuskan untuk mencari Bapak Hartoyo dan beliau mengatakan bahwa Kepala Madrasah sulit dijumpai sehingga beliau menganjurkan untuk melakukan wawancara dengan beliau saja pada keesokan harinya.

Setelah itu Bapak Hartoyo membawa saya ke ruangan BK untuk bertemu guru-guru BK MTs Negeri 2 Deli Serdang. Kemudian saya menyalami guru BK dan ketika itu saya hanya melihat dan mengamati ruangan BK yang di dalamnya sedang dilakukan pelayanan BK bagi anak-anak yang bermasalah. Dari pengamatan saya sejak melakukan PPL di Madrasah ini, saya menemukan guru BK hanya memanggil siswa-siswi yang sedang beresalah saja. Guru BK tidak pernah memanggil siswa-siswi

berprestasi untuk sekedar bercerita tentang motivasi siswa tersebut sehingga bisa mendapatkan prestasi itu. Jadi saya berpendapat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena guru BK hanya menerapkan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah saja. Padahal layanan bimbingan konseling bersifat global atau menyeluruh, yakni untuk mereka yang memiliki masalah dan tidak memiliki masalah. Bimbingan dan konseling itu diberikan kepada siswa tanpa terkecuali dan diharapkan siswa dapat memaknai pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKASEK BIDANG KESISWAAN

MTS NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan Lapangan : No 02

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Bapak Hartoyo

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Waktu : 09.00 WIB

Fokus Masalah

1. Latar belakang diselenggarakannya bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang.
2. Peran kepala sekolah dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang.
3. Latar belakang guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang.
4. Proses pembiasaan budaya sapa pada siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Pembicaraan kepada wakasek di di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di MTs Negeri 2 Deli Serdang?

HT : Sudah lama karena bimbingan dan konseling sangat penting untuk anak-anak.

ST : Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang?

HT : Seiring dengan perkembangan zaman masalah yang dihadapi peserta di Madrasah semakin beragam baik di luar Madrasah maupun di lingkungan Madrasah. Suatu tindakan layanan sekolah pada peserta didik dengan bimbingan dan konseling yang mengarahkan peserta didik mengetahui permasalahannya, minat, bakat, potensi yang dimiliki. Maka sangat perlu bimbingan dan konseling ini.

ST : Apakah ada kerjasama antara Kepala Sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam pembiasaan budaya sapa di MTs Negeri 2 Deli Serdang?

HT : Ada, seperti program BK dan bekerjasama dengan guru BK jika ada permasalahan siswa yang rumit.

ST : Bagaimana pelaksanaan BK di Madrasah ini?

HT : Alhamdulillah kalau tentang pelaksanaannya sudah cukup baik, karena jika ada siswa yang melenceng dalam bertingkah laku maka guru BK inilah yang memberikan penanganan dan sanksi kepada siswa tersebut. Guru BK juga ada jam masuk kelas dan menyampaikan materi-materi tentang bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi kami menjadi anak yang lebih baik.

ST : Apakah guru BK lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling?

HT : Tidak semua, tapi guru BK mampu menjalankan tugasnya. Guru BK dapat menyuasaikannya dan tidak merasa sulit.

ST : Jika guru BK tidak berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling, apakah guru BK tersebut berhasil mengatasi masalah siswa di Madrasah?

HT : Saya rasa guru BK mampu, karena ada guru BK yang lulusan PAI dan dianggap bisa mengatasi siswa bermasalah.

ST : Bagaimana budaya sapa di Madrasah ini?

HT : Menurut saya, budaya sapa di Madrasah ini sebenarnya sudah diterapkan dengan baik hanya saja memang ada beberapa siswa siswi kami yang kurang disiplin menerapkan budaya-budaya yang ada di Madrasah. Maka, selain guru mata pelajaran yang paling berperan membiasakan ini kepada siswa adalah guru BK. Guru BK yang mengetahui dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa-siswi kami sehingga diharapkan kedepannya budaya sapa ini akan diterapkan lebih baik lagi sesuai yang diinginkan.

ST : Menurut Bapak bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa?

HT : Cukup baik dengan memberikan arahan, kami juga bekerjasama antar guru untuk selalu menerapkan budaya menyapa agar dicontoh siswa-siswi kami.

ST : Bagaimana hasil dari upaya guru BK khususnya untuk membiasakan budaya sapa pada siswa?

HT : Kita anggap berhasil karena banyak siswa-siswi yang ramah dari pada yang diam. Bisa jadi diam karena malu atau memang pada dasarnya memiliki kepribadian pendiam.

ST : Alhamdulillah, baik Pak terimakasih atas waktu luangnya menyempatkan diwawancarai dengan saya menggantikan Bapak Kepala Madrasah.

HT : Iya nak sama-sama

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

Catatan Lapangan : No 03

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Bapak Sangkot

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Waktu : 08.00 WIB

Fokus Masalah

1. Budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang
3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Pembicaraan kepada guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?

SA : Di lingkungan sekolah pastinya dan setiap hari.

ST : Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini ?

SA : kami disini kerjasama semua sebagai guru BK dan terkadang yang menghambat ketika siswa tidak jujur dengan permasalahan sebenarnya.

ST : Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru bk dalam menangani masalah-masalah tersebut ?

SA : Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi masing-masing.

ST : Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari upaya tersebut ?

SA : Alhamdulillah berhasil

ST : Bagaimana tindak lanjut guru bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

SA : Kerjasama dengan orang tua biasanya kami lakukan.

ST : Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?

SA : Sudah lumayan bagus karena kami memberikan layanan sesuai dengan apa permasalahan siswa dan mengentaskan masalah siswa kemudian membantu siswa menemukan dirinya dan mengembangkan potensinya.

ST : Bagaimana budaya sapa menurut bapak/ibu?

SA : Kalau menurut saya, budaya sapa menjadikan siswa lebih mampu mengenal teman-teman dan sebagai bentuk menghormati guru-guru. Sebagian besar siswa kami menerapkan budaya ini dengan baik, tapi juga

ada yang biasa-biasa saja maka itu sudah menjadi tugas kami sebagai guru BK untuk membiasakan budaya sapa dengan pendekatan-pendekatan yang kami lakukan.

ST : Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembiasaan budaya sapa pada siswa ?

SA : Sangat penting untuk membiasakan siswa bersikap ramah dengan personil sekolah maupun saat berada di luar sekolah. Sehingga citra sekolah juga baik dalam pandangan masyarakat.

ST : Apakah pembiasaan ini sudah berjalan dengan efektif?

SA : Alhamdulillah kami masih terus-menerus mengarahkan siswa dalam menerapkan budaya sapa ini.

ST : Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan dibiasakannya budaya sapa. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?

SA : Kami tetap melakukan bimbingan dan memberi arahan-arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Memberi contoh kepada siswa-siswi tentang bagaimana semestinya budaya sapa diterapkan, atau setiap pagi guru-guru termasuk guru BK menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang dan siswa juga akan berbaris menyalami guru-guru sebelum masuk sekolah, menyapa dan sebagainya.

ST : Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk membiasakan budaya sapa pada siswa ?

SA : Bimbingan kelompok akan tetapi kami lebih menerapkan dengan cara memberikan contoh, melakukan pendekatan dan tetap memberikan arahan kepada siswa-siswi kami.

ST : Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa?

SA : Sejauh ini banyak siswa kami yang ramah, hanya beberapa saja sedang belajar menerapkan budaya ini dengan baik.

ST : Alhamdulillah, terima kasih banyak Pak atas kesediaan Bapak diwawancarai saya sebagai peneliti.

SA : Iya sama-sama, sukses nak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

Catatan Lapangan : No 04

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Bapak Fadhlán

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020

Waktu : 10.00 WIB

Fokus Masalah

1. Budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang
3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Pembicaraan kepada guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?

FD : Di lingkungan Madrasah

ST : Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini ?

FD : Yang menjadi pendukung adalah bantuan dari guru BK dan membantu mengentaskan masalah siswa-siswi kami.

ST : Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru bk dalam menangani masalah-masalah tersebut ?

FD : Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi masing-masing.

ST : Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari upaya tersebut ?

FD : Alhamdulillah cukup membantu siswa.

ST : Bagaimana tindak lanjut guru bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

FD : Kerjasama dengan orang tua dan guru lainnya.

ST : Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?

FD : Berbicara pelaksanaan berarti membicarakan bagaimana kinerja kami sebagai guru BK, Alhamdulillah sudah berjalan cukup baik karena kami sebagai guru BK di Madrasah ini adalah team. Adanya kerja sama antar guru BK membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan sebagaimana mestinya, terlebih sarana dan prasarana di Madrasah ini

mendukung berjalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling.

ST : Bagaimana budaya sapa menurut bapak/ibu?

FD : Di Madrasah ini diterapkan budaya 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun, bukan hanya bagaimana budaya sapa saja. Kalau sudah memasuki kawasan lingkungan sekolah semua wajib 5S, sebagai ciri dari warga MTs Negeri 2 Deli Serdang. Dibudayakan untuk tetap saling menghargai dan juga saling menghormati, saling menyayangi antar sesama. Tapi siswa-siswi terkadang ada yang acuh maka tugas kami sebagai guru terus membimbing dan menerapkan budaya ini untuk menjadi contoh bagi anak-anak kami.

ST : Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembiasaan budaya sapa pada siswa ?

FD : Penting sekali. Supaya siswa-siswi kami mengerti arti dari keramahan, bersosialisasi, berinteraksi dengan baik dengan personil Madrasah.

ST : Apakah pembiasaan ini sudah berjalan dengan efektif?

FD : Alhamdulillah sudah

ST : Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan dibiasakannya budaya sapa. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?

FD : Yang saya lakukan tetap memberikan contoh yang baik dan

membimbing mereka menjadi lebih baik terlebih muslim yang sejati, kami mengharapkan siswa mampu menunjukkan sifat dan sikap yang baik di dalam Madrasah maupun luar Madrasah. Selalu menebarkan senyum kepada semua orang, selalu menyapa orang yang ditemuinya dan tidak lupa juga mengucapkan salam, selalu sopan ke semua orang, saling menghargai dan saling menyayangi, dan kami juga menerapkan hal itu dan ini juga bentuk pengembangan karakter.

ST : Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk membiasakan budaya sapa pada siswa ?

FD : Lebih kepada memberikan bimbingan secara menyeluruh di podium.

ST : Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa?

FD : Kami mengamati bahwa siswa-siswi kami jauh lebih baik.

ST : Alhamdulillah, terima kasih banyak Pak atas kesediaan Bapak diwawancarai saya sebagai peneliti.

FD : Iya sama-sama, sukses nak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

Catatan Lapangan : No 05

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Bapak Huda

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Mei 2020

Waktu : 15.00 WIB

Fokus Masalah

1. Budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang

3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Pembicaraan kepada guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?

HD : Di lingkungan Madrasah dan setiap ada siswa yang bermasalah.

ST : Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini ?

HD : Yang menjadi pendukung adalah bantuan dari guru BK dan membantu mengentaskan masalah siswa-siswi kami.

ST : Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru bk dalam menangani masalah-masalah tersebut ?

HD : Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi masing-masing dan ketika masalahnya terlalu runyam maka kami akan memanggil orang tua untuk penanganan selanjutnya.

ST : Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari upaya tersebut ?

HD : Alhamdulillah cukup membantu.

ST : Bagaimana tindak lanjut guru bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

HD : Memberikan layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan

kebutuhan siswa.

ST : Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?

HD : Pelaksanaannya sudah lumayan bagus, terlebih dari kami semua guru BK disini sudah dibagi untuk mengampu atau membimbing siswa asuhnya masing-masing. Setiap guru pembimbing harus mengutamakan siswa-siswa asuhnya, dan nantinya siswa lainnya juga tetap boleh dibimbingnya walau itu bukan siswa asuh guru BK tersebut. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling berpedoman pada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian

ST : Bagaimana budaya sapa menurut bapak/ibu?

HD : Budaya sapa ini dibudayakan untuk tetap saling menghargai dan juga saling menghormati, saling menyayangi antar sesama. Tapi siswa-siswi terkadang ada yang acuh maka tugas kami sebagai guru terus membimbing dan menerapkan budaya ini untuk menjadi contoh bagi anak-anak kami.

ST : Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembiasaan budaya sapa pada siswa ?

HD : Penting sekali.

ST : Apakah pembiasaan ini sudah berjalan dengan efektif?

HD : Alhamdulillah sudah

ST : Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan dibiasakannya budaya sapa. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?

HD : Memberikan arahan kepada siswa kami dan menjadi motivator dan vasilitator untuk siswa kami. Dengan harapan supaya siswa kami dapat menerapkan budaya sapa ini dengan baik.

ST : Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk membiasakan budaya sapa pada siswa ?

HD : Tidak ada layanan kami hanya memberikan bimbingan secara keseluruhan dan tetap memberikan contoh.

ST : Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa?

HD : Kami mengamati bahwa siswa-siswi kami jauh lebih baik.

ST : Alhamdulillah, terima kasih banyak Pak atas kesediaan Bapak diwawancarai saya sebagai peneliti.

HD : Iya sama-sama

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

Catatan Lapangan : No 06

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Ibu Atikah

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Mei 2020

Waktu : 17.00 WIB

Fokus Masalah

1. Budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang
3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Pembicaraan kepada guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?

AT : Biasa di lingkungan sekolah.

ST : Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini ?

AT : layanan dapat terlaksana bagaimana kami mampu secara teknis dalam kegiatan BK ini.

ST : Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru bk dalam menangani masalah-masalah tersebut ?

AT : Memanggil siswa-siswi yang bermasalah. Mengorek permasalahan yang dihadapi sampai siswa yang bermasalah benar-benar menceritakan masalahnya dengan sukarela.

ST : Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari upaya tersebut ?

AT : Alhamdulillah cukup membantu.

ST : Bagaimana tindak lanjut guru bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

AT : Memberikan layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan kebutuhan siswa.

ST : Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?

AT : Ketika saya masuk di kelas VII kebetulan saya pembimbingnya, justru mereka lebih senang materi yang saya sampaikan dari pada belajar yang lain. Kemungkinan ada rasa jenuh, sedangkan kalau materi BK yang saya sampaikan tidak kaku dan menyenangkan mungkin supaya siswa asuh saya fresh kembali. Sudah pasti tentang pergaulan, keramahan, memahami teman sebaya, terlebih budaya yang ada di Madrasah ini sudah pasti saya sampaikan dengan cara saya sendiri sesuai aturan yang telah ditetapkan sebagai guru BK

ST : Bagaimana budaya sapa menurut bapak/ibu?

AT : Sudah terlaksana disini budaya sapa. Budaya lainnya seperti senyum, salam, sopan, santun juga terlaksana. Kalau berbicara tentang budaya sapa artinya berbicara tentang keramahan kami semua di sekolah ini. Bentuk menghargai satu sama lain, bentuk saling menyayangi, bentuk tidak adanya rasa sombong, seperti itu.

ST : Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembiasaan budaya sapa pada siswa ?

AT : Sangat penting supaya siswa-siswi paham bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan sesama teman, mau bersalaman dengan guru ketika sedang berpapasan dan banyak lagi manfaatnya untuk siswa-siswi kami.

ST : Apakah pembiasaan ini sudah berjalan dengan efektif?

AT : Alhamdulillah sudah

ST : Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan dibiasakannya budaya sapa. Bagaimana upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa ?

AT : Memberikan arahan kepada siswa kami dan menjadi motivator dan fasilitator untuk siswa kami. Dengan harapan supaya siswa kami dapat menerapkan budaya sapa ini dengan baik.

ST : Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk membiasakan budaya sapa pada siswa ?

AT : Memberikan contoh saja sehari-hari kami sebagai guru BK dan guru lainnya, diharapkan anak-anak mencontoh.

ST : Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa?

AT : Kami mengamati bahwa siswa-siswi kami jauh lebih baik.

ST : Alhamdulillah, terima kasih banyak Pak atas kesediaan Bapak diwawancarai saya sebagai peneliti.

AT : Iya terima kasih kembali, sama-sama.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

MTS NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan Lapangan : No 07

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Bapak Nurlan

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Waktu : 11.00 WIB

Fokus Masalah

1. Budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang
3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Pembicaraan kepada guru kelas di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Bagaimana menurut anda tentang budaya sapa di Madrasah ini ?

NR : Kami terapkan di Madrasah ini. Bukan hanya itu tapi ada budaya senyum, salam, sopan, santun termasuk sapa.

ST : Apakah penerapan budaya sapa ini sudah berjalan dengan efektif ?

NR : Sudah baik cara guru-guru menerapkan, siswa-siswa juga ramah sama saya, tapi ada juga yang kalau bertemu guru diam saja. Dari situlah guru-guru harus lebih optimal lagi memberikan arah atau bimbingan kepada siswa-siswi termasuk guru BK yang lebih paham.

ST : Saat berada di lingkungan sekolah, pernahkan siswa bertegur sapa dengan anda?

NR : Pernah, saya guru paling ramah kata mereka sehingga mereka juga sangat ramah-ramah

ST :Bagaimana cara anda membiasakan budaya sapa selaku guru kelas?

NR : Dibimbing pelan-pelan. Semua dimulai dari sikap kita ke mereka saja.

ST :Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam membiasakan budaya sapa di Madrasah, apakah sudah efektif?

NR : Upaya yang dilakukan guru BK sudah terbilang efektif.

ST :Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah ini?

NR : Sudah baik menurut saya. Kalaupun ada yang kurang-kurang ya nanti kedepannya lebih dioptimalkan lagi, begitu.

Lampiran 9

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

Catatan Lapangan : No 08

Peneliti : Silva Tiarafany Eltris

Responden : Septiani maulidiya

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Waktu : 09.45 WIB

Fokus Masalah

1. Budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang
3. Upaya guru BK dalam membiasakan budaya sapa pada siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang

Pembicaraan kepada Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang

ST : Apakah anda memahami apa itu menyapa ?

SP : Menegur orang kak

ST : Apakah di sekolah ini pembiasaan budaya sapa suda ada sejak lama?

SP : Kurang tau kak.

ST : Bagaimana penerapan budaya sapa di sekolah ini ?

SP : Ketika pagi hari guru-guru sudah menyambut kedatangan kami

dan kami menyalami guru-guru bergantian dengan berbaris rapi kemudian masuk ke Madrasah. Guru-gurunya ramah jadi kami senang dan ikut ramah juga kak. Sesekali guru-guru bertegur sapa dengan orang tua siswa yang mengantarkan sampai ke depan pintu gerbang Madrasah. Guru-guru juga memperhatikan seragam kami. Mulai dari dasi, peci, tali pinggang, kaus kaki sampai sepatu, lebih sering guru BK yang memperhatikan.

ST : Bagaimana guru bk membiasakan budaya sapa pada anda ?

SP : Upaya guru BK sudah cukup baik kak, dengan menyapa kami juga, memberikan arahan di podium, kalau pagi juga di depan gerbang selalu salam-salaman dan saling bertegur sapa.

ST : Bagaimana guru kelas membiasakan budaya sapa pada anda ?

SP : Hanya disuruh ramah ke orang, jangan bermusuhan di sekolah, gitu saja kak.

ST : Menurut anda, pentingkah budaya sapa diterapkan ?

SP : Penting kak supaya kami ramah-ramah karena kami dari sekolah agama.

ST : Apakah anda sudah membiasakan diri untuk menerapkan budaya sapa ?

SP : Sudah kak

ST : Bagaimana cara anda membiasakan budaya sapa di sekolah ini ?

SP : Ramah sama teman dan guru, salam ke guru kalau mau masuk

kelas dan pulang sekolah.

ST : Apakah personel sekolah seperti guru dan kepala sekolah juga menerapkan budaya sapa?

SP : Iya kak semuanya karena aturan untuk sekolah,

ST : Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan budaya sapa ini ?

SP : Senang kak, jadi banyak teman.

ST : Apakah upaya dari guru bk dan guru kelas berhasil membuat anda menerapkan pembiasaan budaya sapa ini ?

SP : Sudah kak

ST : Baik terima kasih ya dek bincang-bincangnya

SP : Sama-sama kak

Lampiran 10

WAKTU PENELITIAN

NO	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengesahan Judul	22 Januari 2020	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC pihak kajur kepada pembimbing skripsi
2	Survey Awal	30 Januari 2020	Melakukan survey awal dan mewawancarai guru BK untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah dan data awal dalam pembuatan proposal
3	Bimbingan Proposal Penelitian	03 Februari 2020-27 Februari 2020	Melakukan bimbingan proposal dengan Bapak Drs. Mahidin, M.Pd dan Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
4	Daftar Seminar Proposal	28 Februari 2020	Mendaftar seminar proposal kepada pihak jurusan Bimbingan dan Konseling
5	Seminar Proposal	03 Maret 2020	Seminal proposal penelitian dengan penguji Drs. Mahidin,

			M.Pd dan Dr. Akmal Walad Ahkas, MA dan narasumber Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
6	Riset ke MTs Negeri 2 Deli Serdang	09 Maret-14 Maret 2020	Penelitian ke sekolah dan mengambil data yang diperlukan, wawancara, dan observasi
7	Sidang komprehensif	06 Mei 2020	Sidang komprehensif
8	Mengelola data skripsi	08 Mei-05 Juni 2020	Mengolah data, sambil mengadakan wawancara daring dengan guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang karena terhambat pandemi.
9	Bimbingan skripsi	06 Juni 2020	Bimbingan skripsi dengan PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.
10	Bimbingan skripsi	08 Juni 2020	Bimbingan skripsi dengan PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.
11	Bimbingan	09 Juni 2020	Bimbingan skripsi dengan PS I

	skripsi		Bapak Drs.Mahidin, M.Pd.
--	---------	--	--------------------------

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Kegiatan bersalaman dan bertegur sapa di gerbang MTs Negeri 2 Deli Serdang



BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Silva Tiarafany Eltris

No KTP : 1209205406980003

T. Tanggal Lahir : Kisaran, 14 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : WNI

Status : Belum Kawin

Alamat Rumah : Siumbuh-Baru LK.VIII, Kisaran, Asahan

RT/RW : -/-

Desa/Kelurahan : Siumbut-Baru

Kabupaten : Asahan

Alamat Domisili : Tuasan, Kel. Sidorejo Hilir, Kec. Medan
Tembung

Alamat Email : Silvatiarafanyeltris@gmail.com

No Hp : 0822-7610-9830

Anak ke : 1 (pertama)

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 013849 Siumbut-Umbut, Asahan

SMP : SMP NEGERI 1 Kisaran, Asahan

SMA : MAN Kisaran, Asahan

C. Data Orang Tua/Wali

1. Ayah

Nama Ayah : Sutrisno Edi Lamsyari, S.Ag, M.Pd.I

T. Tanggal Lahir : Serbangan, 21 Juli 1972

Pekerjaan : PNS/Dosen

Pendidikan Terakhir : S2 (sedang menyelesaikan S3)

No Hp : 0813-6226-2125

Gaji/bulan : Rp. 6.000.000,-

Suku : Jawa

2. Ibu

Nama Ibu : Elvi S

T. Tanggal Lahir : Siumbut-Baru, 28 November 1976

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir : SMA

No Hp : 0823-8901-2561

Gaji/bulan : -

Suku : Jawa

